

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia yang terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar mereka diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja, dan ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik. Melalui proses belajar, mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu bekerja sama dengan kemandirian (Uno, 2009).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang Persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar (Slameto, 2003).

Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran IPA yang kurang diminati, bahkan banyak siswa SMA menganggap pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang sangat sulit. Analisis Kean dan Middlecamp, menunjukkan bahwa penyebab

kesulitan yang dihadapi para siswa dalam belajar kimia adalah sifat khas dari ilmu kimia itu sendiri yaitu sebagai besar konsep-konsep kimia merupakan dari gejala alam yang tak dapat dilihat dengan mata, misal atom dan partikel-partikel lainnya, yaitu proton, neutron, dan electron. Ilmu kimia sebagai cabang dari ilmu pengetahuan alam dan diajarkan di SMA mempunyai tujuan pengajaran antara lain agar siswa menguasai konsep-konsep kimia serta mampu menerapkan sebagai konsep kimia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi secara ilmiah (Dekdiknas, 2004).

Penggunaan suatu model pembelajaran akan lebih baik jika disertai dengan media. Adanya media yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Salah satu media yang digunakan untuk melengkapi model PBL adalah Alat Peraga. Dalam penelitian ini, Alat Peraga digunakan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena materi yang disampaikan disertai media yang menarik sehingga dapat dipelajari dengan alur yang mudah dipahami (Nuryanto, 2015).

Pada Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Sintaks pembelajaran PBL terdiri dari mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Karakteristik dari PBL yaitu *subset* dari *collaborative learning*, masalah yang akan dipecahkan diberitahukan terlebih dahulu sebelum siswa memiliki pengetahuan baru yang menjadi dasar untuk pemecahan masalah, bersifat integratif, dan adanya evaluasi terhadap proses pemecahan masalah (Putri, 2015).

Struktur atom merupakan salah satu pokok bahasan kimia yang sering kali dianggap sulit oleh siswa. Hal ini dikarenakan struktur atom merupakan materi pelajaran yang bersifat abstrak, karena didalamnya berisi konsep – konsep yang menekankan pada hapalan. Tidak dapat disangka, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi

terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa, karena kurangnya minat dan tidak memahami materi pelajaran menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada aktifitas dari siswa ketika proses belajar mengajar. Siswa hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa ada respon dan pertanyaan dari siswa.

Pembelajaran struktur atom yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga siswa cenderung menghafal, mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, maka peserta didik harus lebih mudah menemukan, memahami, dan dapat menerapkan pengetahuan, sehingga aktivitas pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa pada materi pelajaran tetapi juga melibatkan menganalisa masalah yang dihadapi.

Dari Hasil Penelitian Rahmawati (2015) dan Hasil penelitian Syah (2009) menyatakan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 15% dan 18% untuk hasil belajarnya. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Arnyana (2007) menyebutkan bahwa model PBL dapat (1) meningkatkan pemahaman konsep, (2) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, (3) meningkatkan kemampuan menerapkan konsep-konsep, (4) meningkatkan sikap positif siswa, dan (5) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, model PBL ini juga bisa menerapkan pembelajaran *student centered* (Rahmawati, 2015).

Selama pengalaman peneliti sewaktu PPL, disekolah tersebut memiliki keterbatasan kebutuhan sekolah, contohnya seperti buku, disekolah memang menyediakan yang namanya ruang baca atau perpustakaan, tetapi diperpustakaan tersebut sedikit sekali menyediakan buku pelajaran terutama buku kimia, sehingga siswa malas untuk membaca buku. Itulah menyebabkan siswa untuk malas membaca dan mencari buku karna keterbatasan disekolah tersebut tidak menyediakan buku yang lengkap, padahal buku itu sangat dibutuhkan oleh siswa, jadi muncul akibat yang baru, siswa hanya berharap pembelajaran mendapatkan dari guru saja, tidak berusaha mencari diperpustakaan.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka peneliti mencoba melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran kimia dengan berbantuan media alat peraga. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Islamiyah Subulussalam Sumberjo.

Berdasarkan hal – hal yang diuraikan diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media alat peraga Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Struktur Atom”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah : Rendahnya hasil belajar kimia siswa, maka peneliti berencana untuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan Media Alat Peraga, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup, masalah yang dapat dirumuskan yaitu : Apakah ada pengaruh hasil belajar kimia siswa menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media alat peraga pada materi struktur atom?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian.

1. Model yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan media yang digunakan adalah media alat peraga yaitu menggunakan kertass kartun dan plastisin.
2. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah struktur atom di kelas X Madrasah Aliyah Islamiyah Subulussalam.

3. Kurikulum yang digunakan disekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Subulussalam adalah kurikulum KTSP
4. Target dalam penelitian ini adalah hasil belajar kimia

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kimia siswa menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media alat peraga pada materi struktur atom.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru,
pertimbangan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar kimia.
2. Bagi siswa,
meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ajar yang diberikan guru.
3. Bagi peneliti,
menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.
2. Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.
3. Kelompok belajar bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan kerja sama.

4. Hasil belajar kimia adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai peningkatan hasil dalam belajar. Sehingga meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia.

